

ANALISIS PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KELOMPOK INDUSTRI LIMBAH AKAR JATI DESA NGLIRON KABUPATEN BLORA (Kajian Administrasi)

Jumlah¹, Endang Wuryandini², Rumiayatun Istiyaningsih³

Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No.24 Kota Semarang
Jumlah293@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian untuk menganalisis pengembangan sumber daya manusia pada kelompok industri limbah akar jati Desa Ngliron Kabupaten Blora (Kajian Administrasi). Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian 6 orang terdiri dari pemilik dan karyawan usaha limbah akar jati Desa Ngliron Kabupaten Blora. Penelitian ini dilakukan di Bulan Juni-September 2019. Hasil penelitian ini adalah administrasi perencanaan sampai dengan pemutusan hubungan kerja pada usaha limbah akar jati belum menerapkan pengelolaan administrasi usaha dan tidak memiliki bukti administrasi usaha.

Kata kunci : Manajemen Pengembangan SDM, Administrasi, Usaha Limbah Akar Jati.

Pendahuluan

UMKM di Jawa Tengah dalam 10 tahun terakhir hingga 2016 jumlah usaha atau perusahaan meningkat 13,06% untuk seluruh jenis usaha. Atau sekitar 4,17 juta usaha skala besar, menengah, kecil, dan mikro. Dari keseluruhan 4,17 juta usaha tersebut, hampir 99% diantaranya/sekitar 4,13 juta adalah UMKM (<https://jatengprov.go.id/publik/sayangkan-jika-produk-bagus-tak-dikenal/>). Salah satunya yaitu Kabupaten Blora. Di mana Kabupaten Blora terkenal dengan produk unggulannya yaitu Jati. Jati (*Tectona grandis*) adalah jenis kayu daun lebar yang paling berharga di dunia. Kayu jati terkenal karena memiliki warna coklat *blossom* yang indah, seratnya halus dan memiliki kekuatan yang tinggi. Kayu jati yang diproduksi saat ini berasal dari hutan alam dan hutan tanaman. Dan kayu jati merupakan salah satu kayu tropis yang paling bernilai untuk industri mebel (Pandey & Brown 2000; Irawati et al. 2009; Ladrach 2009). Selain itu kayu jati merupakan hasil hutan utama dari hutan tanaman di pulau Jawa yang dikelola oleh Perum Perhutani. Pengelolaan hutan tanaman jati telah memberikan keuntungan ekonomi bagi Indonesia selama beberapa dekade (Pandey & Brown 2000; Tiryana et al. 2011). Jati selain batangnya yang digunakan dan memberikan keuntungan ekonomi, adapun yang dapat dimanfaatkan salah satunya yaitu limbah akar jati yang dapat diproduksi dalam berbagai bentuk kerajinan seni ukir.

Produksi seni ukir berbahan limbah akar jati dapat diolah menjadi sebuah karya seni dalam berbagai bentuk kerajinan. Dengan adanya potensi yang dimiliki dalam menghasilkan produk yang berkualitas

memungkinkan dapat bersaing secara global melalui produk yang dimilikinya. Industri yang baik akan berkembang baik jika mempunyai manajemen yang baik pula.

Minimnya modal yang digunakan. Produsen hanya mengandalkan uang pribadinya dalam menjalani usaha kerajinan ukir limbah akar jati. Sehingga membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya menjadi besar. Selain itu sulitnya mendistribusikan barang. Para produsen seni ukir limbah akar jati hanya fokus mendistribusikan barang yang diproduksinya kepada beberapa kolega atau pengepul yang dikenalnya saja. Sehingga sangat sederhana dan jangkauannya belum terlalu luas. Di samping itu sebagian besar kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) relatif rendah, seperti memahat, mengamplas, membuat pola, dan menatah. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan yang dimiliki dalam memproduksi limbah akar jati.

Berdasarkan paparan di atas permasalahan tersebut lebih layak untuk diteliti dengan judul “Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Kelompok Industri limbah Akar Jati Desa Ngliron Kabupaten Blora (Kajian Administrasi)”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Ngliron RW 01/ RT 01 Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-September 2019. Subjek penelitian 3 pemilik usaha dan 3 karyawan. Fokus penelitian ini pada administrasi pengembangan sumber daya manusia di usaha limbah akar jati Desa Ngliron. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman dari Sugiyono 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Gunakan Microsoft Word template style: *Heading 1*)

Penelitian ini dilakukan di Desa Ngliron, terletak di Jalan Angrek No. 13 RW 01/ RT 01 Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora. Desa Ngliron merupakan tempat yang asri. Di sekeliling Desa ini dibatasi oleh hutan yang luas dan lumayan lebat. Dengan faktor alam yang cukup subur, maka tidak heran para penduduknya mayoritas berprofesi sebagai petani. Meskipun demikian, potensi warga di bidang pertanian harus lebih ditingkatkan. Tingkat produktivitas komoditi pertanian yang dijalankan para warga masih belum maksimal. Selain adanya sektor pertanian yang mendominasi, ada juga profesi sebagai karyawan Perhutani.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk administrasi perencanaan sumber daya manusia pada kelompok industri limbah akar jati di Desa Ngliron tidak dilaksanakan, hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa pemilik usaha tidak melakukan pengelolaan administrasi usaha, selain itu pemilik tidak memiliki bukti arsip berupa dokumen administrasi. Administrasi pengadaan sumber daya manusia belum memiliki catatan pembukuan semua dilakukan dengan cara otodidak tidak ada bukti

administrasi.. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa pemilik usaha tidak melakukan pengelolaan administrasi usaha, selain itu pemilik usaha tidak memiliki bukti dokumen administrasi yang berupa surat lamaran pekerjaan, CV, dan sertifikat pendukung. Bahwa dalam administrasi pengembangan sumber daya manusia pada kelompok industri limbah akar jati Desa Ngliron tidak memiliki bukti catatan pembukuan yang mendukung. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa pemilik usaha tidak melakukan pengelolaan administrasi usaha, selain itu pemilik usaha tidak memiliki bukti arsip berupa dokumen administrasi usaha. Pemberian kompensasi usaha industri limbah akar jati tidak memiliki bukti administrasi yang dikeluarkan, semua dilakukan secara langsung tanpa mengetahui dengan pasti pengeluaran dan pendapatan yang didapat karena tidak memiliki catatan pembukuan. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa pemilik usaha tidak melakukan pengelolaan administrasi usaha, selain itu pemilik usaha tidak memiliki bukti arsip berupa dokumen administrasi usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam administrasi pengintegrasian sumber daya manusia tidak memiliki bukti administrasi berupa jadwal kegiatan lembur kerja, semua kegiatan dilakukan secara langsung tanpa mengetahui dengan pasti jadwal lembur yang tersusun. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa pemilik usaha tidak melakukan pengelolaan administrasi usaha, selain itu pemilik usaha tidak memiliki bukti arsip berupa jadwal lembur kerja yang dibuat oleh pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam administrasi pemeliharaan sumber daya manusia tidak memiliki bukti administrasi. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa pemilik usaha tidak melakukan pengelolaan administrasi usaha, selain itu pemilik usaha tidak memiliki bukti administrasi berupa SOP yang digunakan untuk pemeliharaan karyawan dalam bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam administrasi kedisiplinan sumber daya manusia tidak memiliki bukti administrasi. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa pemilik usaha tidak melakukan pengelolaan administrasi usaha, selain itu pemilik usaha tidak memiliki bukti administrasi tentang peraturan tertulis dan sanksi yang diberikan ketika karyawan melanggar peraturan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap pemberhentian pegawai tidak ada bukti administrasi/catatan pembukuan. tentang surat keputusan pemberhentian. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi bahwa pemilik usaha tidak melakukan pengelolaan administrasi usaha, selain itu pemilik usaha tidak memiliki bukti administrasi tentang surat keputusan pemberhentian pegawai yang diberikan kepada karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab IV, tentang pengembangan sumber daya manusia pada usaha industri limbah akar jati Desa Ngliron Kabupaten Blora (Kajian Administrasi) dapat disimpulkan bahwa pada usaha limbah akar jati belum melaksanakan administrasi pengembangan SDM dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan perencanaan SDM sampai dengan pemutusan hubungan kerja tidak memiliki pembukuan dan usaha cenderung tidak berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

INDONESIA, P.R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Kusdiana, D & Gunardi, A. 2017. “Pengembangan Produk Unggulan UMKM Kabupaten Sukabumi. *Trikonomika*. 13 (2) 153-171

Wahyuningsih, Sri. 2009. “Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia”. *Mediagro*. 5 (1)

Widodo, Eko Suparno. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.